BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak kekayaan tradisi dan peninggalan sejarah yang sangat beragam. Tradisi dan peninggalan tersebut selalu dipelihara dan dikembangkan sejak zaman nenek moyang hingga sekarang. Tradisi sengaja diciptakan dan dipelihara terus menerus dalam rangka memelihara ketentraman, dan mempertahankan hidup. Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang sangat lama dan telah dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang kita. Tradisi akan selalu dipertahankan agar tercipta keselarasan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya masyarakat Jawa yang memiliki banyak budaya dan tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan sampai sekarang.

Upacara ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa selalu dikaitkan dengan mitos-mitos. Bahkan hampir semua kegiatan yang berhubungan dengan budaya yang dihasilkan oleh nenek moyang penuh dengan mitos. Sampai sekarang kebiasaan yang dilakukan nenek moyang kita masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Baik dalam lingkup individu atau lingkup kelompok. Misalnya, banyak kegiatan atau upacara yang dilakukan dan masih di jalankan sampai sekarang yang merupakan hasil tinggalan dari nenek moyang, baik itu kegiatan yang bersifat tahunan, bulanan, atau harian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi yang ditinggalkan oleh nenek moyang dapat terjadi di berbagai daerah manapun bahkan di daerah pedesaan yang masih kental terhadap suatu kepercayaan terhadap sesuatu yang mampu mengabulkan keinginan mereka apabila mereka mendatangi suatu tempat yang dianggap keramat, salah satu daerah tersebut adalah di Candi Watutulis.

Masyarakat setempat sangat percaya bahwa niat mereka pasti terkabul apabila datang ke tempat tersebut. Hal ini dikarenakan adanya suatu keyakinan yang ada pada diri mereka bahwa di Candi atau Punden Watutulis ada kekuatan supranatural dari tempat tersebut, istilahnya *Sing Mbahu Rekso*. Meskipun jasadnya tidak ada dan tidak kelihatan tapi keberadaannya masih terasa sampai sekarang, ia mengetahui maksud dari makhluk-makhluk yang masih hidup seperti kita semua apabila kita datang kesana.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak umat Islam yang mengaku bahwa mereka percaya kepada Tuhan dan Rasul-Nya dan menyatakan bahwa Islam sebagai agamanya. Namun, mereka hanya menerapkan ajaran Islam itu pada sebagian kehidupan mereka saja.[1] Kebanyakan dari mereka hanya dalam ucapannya saja, melainkan tidak ditanamkan dalam hati mereka. Sehingga dalam kehidupan mereka banyak kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Keyakinan akan tradisi yang bukan berasal dari agama Islam, antara lain pemujaan terhadap roh-roh nenek moyang, benda-benda keramat yang mempunyai berkah, berbagai upacara dan selamatan. Hal ini seperti yang ada pada

[1]Abu A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, terj. Ahmad Baidowi (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Jawa masih tetap dilestarikan sampai sekarang. Kegiatan atau ritual tersebut masih terlihat di kawasan Candi Watutulis tepatnya di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo.

Masyarakat Jawa menganggap ritual atau upacara merupakan pemberian suatu penghormatan pada leluhurnya. Ritual tersebut diadakan untuk menjaga atau mendapatkan keselamatan, kesehatan, keberkahan rezeki dan kehidupan yang lebih baik untuk pribadi seseorang. Candi Watutulis yang berada di daerah Prambon merupakan peninggalan bersejarah kerajaan Kahuripan yang terletak di Kediri, kerajaan tersebut berdiri sebelum kerajaan Majapahit. Kerajaan Kahuripan terpecah ke bagian timur menjadi dua bagian yakni ke daerah Sidoarjo (Prabu Erlangga Jenggolo) dan Candi Watutulis (Mbah Joyo). Mbah Joyo inilah yang membabat alas Desa Watutulis.[2]

Selain itu di area petilasan terdapat bahan dan alat-alat untuk melakukan ritual antara lain tempat bunga yang diletakkan diatas lumpang yang ditutup dengan kain yang berwarna putih, tempat dupo, dua payung tinggi berwarna kuning dan di area petilasan terdapat pohon yang diyakini memiliki kekuatan supranatural dan dijadikan tempat ritual bagi pengunjung yang datang ketempat tersebut.

Berbagai kegiatan dilakukan masyarakat untuk mencapai keberkahan dari tempat tersebut seperti kegiatan mengeluarkan tumpeng atau *slametan* sebelum warga ingin mengadakan hajatan, sedekah bumi yang setiap setahun sekali diadakan, tingkepan orang hamil, serta peristiwa penting yang bersifat sosial yang

[2]Buadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan kepercayaan. Konon beberapa batu petilasan yang terdapat di Candi Watutulis pernah diambil untuk menyumbat semburan lumpur di Porong pada saat gencar-gencarnya semburan, tidak lama setelah itu semburan lumpur banyak berkurang, ujar Pak Buadi.

Selain itu di samping petilasan terdapat dua sumber kolam air berbentuk persegi yang dipercaya dapat digunakan sebagai obat dari berbagai macam penyakit. Proses dari penyembuhan tersebut mengandalkan air yang berada ditempat tersebut dengan cara dibuat mandi dan diminum, sisa air yang sudah diminum dibasuhkan ke tempat yang sakit maksimal tiga kali. Bahkan ada salah satu tabib yang berasal dari Sidoarjo mengambil air dari Candi ini untuk mengobati orang yang sakit.[3]

Meminta keselamatan, keberkahan rezeki dan kesehatan seharusnya meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa bukan pada selain-Nya. Hal ini sangatlah berbeda dengan masyarakat yang berada di sekitar Candi Watutulis banyak masyarakat yang melakukan ritual ngalap berkah, upaya tersebut dilakukan oleh masyarakat agar keinginannya cepat tercapai dan kebanyakan yang melakukan ritual ngalap berkah di tempat tersebut keinginannya berhasil semua.

Mayoritas masyarakat atau pengunjung Candi Watutulis adalah beragama Islam yang dalam kegiatan keagamaannya masih berpegang teguh kepada petuah dan petunjuk dari ulama', akan tetapi dalam sisi yang lain mereka juga menghormati segala sesuatu yang sudah menampakkan kondisi dan keyakinan yang sudah dianut oleh para leluhur mereka. Dengan hal ini maka pemikiran

[3]Buadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuhanan tidak hanya membahas tentang ketuhanan saja, akan tetapi keyakinan dalam beragamapun perlu dibahas, agar manusia selalu menyembah dan meminta pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa tiada selain-Nya. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengadakan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ritual ngalap berkah di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana perspektif teori tindakan sosial Max Weber terhadap ritual ngalap berkah di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan ritual ngalap berkah di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan perspektif teori tindakan sosial Max Weber terhadap ritual ngalap berkah di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat penelitian

Suatu penelitian sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat yang dapat dikembangkan, begitu juga dengan penelitian ini nantinya diharapkan juga mampu memberikan manfaat terutama pada segi teoritik maupun praktisnya, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan kepada semua pembaca untuk memperkaya khasanah keilmuan dan memperluas wawasan pandangan tentang segala sesuatu di balik kebudayaan tradisional.

2. Manfaat praktis

   Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bisa sebagai media untuk melaksanakan penelitian sejenis secara mendalam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara menurut sistem-sistem aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang optimal.[4] Oleh karena itu, agar penelitian tentang Ritual Ngalap Berkah di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo (Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber), maka dalam kesempatan ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

[4]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti fenomena yang diteliti.[5]

Data penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif, kita dapat memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.[6]

Dengan menggunakan metode penelitian lapangan, peneliti melakukan penelitiannya secara langsung, yaitu observasi, wawancara, dan peneliti ikut serta dalam ritual ngalap berkah di Desa Watutulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindakan sosial *(sosial action)* dari Max Weber (1864-1920). Teori tersebut merupakan teori yang tepat untuk membantu mengidentifikasi ritual ngalap berkah di Desa Watutulis Prambon Sidoarjo. Kemudian, penelitian tentang ritual ngalap berkah yang terjadi di Desa Watutulis ini menggunakan pola deskriptif yang dalam pembahasannya lebih terfokuskan pada penggambaran dari fenomena yang ada.

[5]Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 9.
[6]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.[7] Sedangkan menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[8]

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[9] Atau data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya.[10] Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari masyarakat, juru kunci, dan perangkat desa.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian dan bersifat menunjang serta melengkapi sumber data primer. Sumber data ini dapat berupa jurnal, buku-buku penelitian ilmiah, dokumentasi dan lain-lain.

---

[7]Ibid., 107.
[8]Moleong, *Metodologi Penelitian*,112.
[9]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.
[10]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan itu semua diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang data yang diperoleh dari penelitian di lapangan, dan akhirnya skripsi dengan judul ritual ngalap berkah di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo bisa terselesaikan sesuai yang diharapkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif terutama pada penelitian kualitatif ini.[11] Dalam hal ini terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai penggalian atau pengumpulan data secara fakta. Teknik tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan hendaknya dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin digali serta keadaan subjek (sumber informasi) penelitian.[12] Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[13] Dengan demikian penulis meninjau langsung kegiatan ritual ngalap berkah, guna mendapatkan data yang valid, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

---

[11]Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 121.
[12]Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 94.
[13]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Ardi Offset, 1992), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Kemudian data diperoleh melalui tanya jawab secara lisan dan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini mengenai akurasi sumber dokumen, bermanfaat bagi bukti penelitian dan sesuai dengan standar kualitatif.[14]

4. Teknik Analisis data

Data-data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara, selanjutnya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan dengan angka. Karena penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Selanjutnya pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Hubermen ditetapkan melalui tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan dan pemusatan perhatian penelitian melalui

[14]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan bentuk uraian singkat.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang dapat menjawab rumusan masalah.[15]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang penelitian ini, maka secara ringkas peneliti perlu menguraikan sistematikanya sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab 2 kajian pustaka, membahas tentang ritual ngalap berkah serta hal-hal yang bersangkutan mengenai ritual ngalap berkah, uraian tentang tradisi *slametan.* Kemudian membahas tentang biografi singkat Max Weber serta pemikirannya

[15]Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang teori tindakan sosialnya, di mana teori ini mengarah pada suatu tindakan tradisional dan tindakan afektif.

Bab 3 setting sosial Desa Watutulis, hasil penelitian disini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi geografis, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan sosial keagamaan yang terjadi di Desa Watutulis. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data tentang sejarah ritual ngalap berkah di Desa Watutulis dan pelaksanaan ritual ngalap berkah yang terjadi di Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

Bab 4 ritual ngalap berkah di Desa Watutulis perspektif teori tindakan sosial Max Weber, pertama pada bab ini akan membahas tentang makna tradisi ritual ngalap berkah dalam pandangan masyarakat Desa Watutulis. Kedua akan membahas tradisi ritual ngalap berkah dalam perspektif teori tindakan sosial dari Max Weber (1864-1920).

Bab 5 penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang merupakan pembahasan akhir dalam skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id